

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN KEHAMILAN DI LUAR NIKAH PADA REMAJA PUTRI DI KELURAHAN SUKAMANAH KECAMATAN CIPEDES KOTA TASIKMALAYA

Mutoharoh<sup>1</sup>, Nunung Mulyani<sup>2</sup>, Herni Kurnia<sup>3</sup>  
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya  
mutoharoh2215@gmail.com

### ABSTRAK

Kehamilan di luar nikah pada remaja putri merupakan fenomena global dengan dampak negatif pada kesehatan, sosial, dan ekonomi. Faktor-faktor seperti kurangnya pendidikan seks, pengaruh teman sebaya, serta pola asuh orang tua berkontribusi terhadap kejadian ini. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel dipilih secara total sampling melibatkan 53 responden remaja putri yang sedang hamil pada periode bulan Januari sampai dengan bulan November tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, peran orang tua, dan peran teman sebaya. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan yaitu pengetahuan ( $p=0,013$ ), sikap ( $p=0,033$ ), peran orang tua ( $p=0,043$ ), dan peran teman sebaya ( $p=0,018$ ) memiliki hubungan signifikan dengan kejadian kehamilan di luar nikah. Kurangnya pengetahuan, sikap yang negatif, kurangnya perhatian dari orang tua, serta kuatnya peran teman sebaya dapat meningkatkan risiko terjadinya kehamilan di luar nikah. Dibutuhkan peran aktif dari orang tua, institusi pendidikan, serta petugas kesehatan dalam memberikan edukasi dan penyuluhan pada remaja sangat penting terhadap pencegahan kehamilan di luar nikah.

Kata Kunci: Kehamilan di luar nikah, remaja putri, pendidikan seks, teman sebaya, pola asuh orang tua

### ABSTRACT

Premarital pregnancy among adolescent girls is a global phenomenon with negative impacts on health, social, and economic aspects. Factors such as lack of sexual education, peer influence, and parenting styles contribute to this issue. This study aims to analyze the factors influencing premarital pregnancy among adolescent girls in Sukamanah Subdistrict, Cipedes District, Tasikmalaya City. The research employed a quantitative method with a cross-sectional design. A total sampling technique was used, involving 53 adolescent girl respondents who were pregnant between January and July 2024. Data were collected through questionnaires covering aspects of knowledge, attitudes, parental roles, and peer influence. Data analysis was conducted using the chi-square test. The study results showed that knowledge ( $p=0.013$ ), attitudes ( $p=0.033$ ), parental roles ( $p=0.043$ ), and peer influence ( $p=0.018$ ) had significant relationships with premarital pregnancy. Low levels of knowledge, negative attitudes, lack of parental attention, and strong peer influence increase the risk of premarital pregnancy. Active involvement from parents, educational institutions, and healthcare providers in providing education and counseling to adolescents is crucial for preventing premarital pregnancies.

Keywords: Premarital pregnancy, adolescent girls, sexual education, peer influence, parenting style

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak dan dewasa. Remaja adalah individu yang belum mencapai usia 21 tahun dan menikah. Remaja sering disebut masa pubertas dan adolesen. Adolesen berasal dari bahasa latin adolescence yang beraarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolesen mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental. Emosional sosial dan fisik. Akselerasi

pertumbuhan fisik, pacu tumbuh adolensien (*adolescent growth spurt*) terjadi usia 9,5 – 12,5 tahun. Remaja membutuhkan perhatian dari orang-orang terdekat untuk melewati masa-masa penting dalam tumbuh kembangnya. Kadangkala remaja sering dianggap selalu dalam keadaan kuat dan sehat karena usianya yang masih energik dan muda. Padahal tidak sedikit kasus-kasus yang terjadi pada remaja seperti pergaulan bebas, depresi, terlibat narkoba, kecelakaan, masalah gizi, dan lain-lain. Dampak inilah yang harus diarahkan dan diwaspadai.<sup>1</sup>

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak sosial dan ekonomi. Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain berisiko kehamilan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Kehamilan pada remaja juga terkait dengan kehamilan tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman.<sup>2</sup>

Kehamilan remaja adalah masalah global yang terjadi di Negara-negara berpenghasilan tinggi, menengah, dan rendah. Di Negara-negara maju setidaknya 39% anak perempuan menikah sebelum mereka berusia 18 tahun dan 12% sebelum usia 15 tahun. Sedangkan di Negara-negara berkembang setidaknya 10 juta kehamilan yang tidak diinginkan dihasilkan dari kejadian ini dan terjadi setiap tahun pada remaja perempuan berusia 15-19 tahun.<sup>3</sup> Berdasarkan catatan *United Nations Fund for Population Activities* (UNFPA), sebanyak 121 juta kehamilan yang terjadi setiap tahun di dunia merupakan tidak direncanakan. Angka tersebut merupakan 60% dari jumlah kehamilan dunia. Berdasarkan data *Good Mention Institute* yang dikutip dalam laporan *estability* tahun 2022, isu kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022 yakni sebanyak 40%. Jumlah tersebut mendekati dari angka kehamilan yang tidak diinginkan di dunia sebesar 60%.<sup>4</sup>

Salah satu penyebab terjadinya angka kematian ibu dan bayi yang tinggi yakni karena dilakukannya pernikahan dini. Usia wanita yang belum mencapai 20 tahun merupakan kategori usia terlalu muda untuk hamil sehingga dapat menyebabkan kematian pada ibu secara tidak langsung.<sup>5</sup> Angka Kematian Ibu adalah salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan perempuan dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan kesehatan dan kualitas hidup. Target global SDGs (*Sustainable Development Goals*) untuk tahun 2030 yakni menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup, namun hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 per 1000.000 kelahiran hidup. Selain itu AKI di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebanyak 147/1000 kelahiran hidup dengan target penurunan AKI 80-84% dari 1000 kelahiran hidup sedangkan AKB di Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebesar 13,56/1.000 kelahiran hidup menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup selama satu dekade terakhir dan angka ini lebih rendah dari AKB rata-rata nasional. Hal tersebut tidak lepas dari terjadinya komplikasi pada ibu saat hamil dan bersalin.

Menurut Andriyani (2023) kehamilan pada remaja yang berumur 10-19 tahun berisiko terjadi komplikasi seperti preeklamsia/eklamsia atau puerperal endometritis, selain itu jika remaja mengalami kehamilan tidak diinginkan seringkali diakhiri dengan pengguguran yang tidak aman. Inilah yang menjadi salah satu penyebab kematian ibu di dunia.<sup>6</sup>

Risiko hamil di luar nikah adalah suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dimana seorang remaja putri berisiko untuk terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan para remaja di bawah umur berisiko mengalami risiko hamil di luar nikah. Dalam hal ini kedua pasangan remaja tersebut dapat berisiko melakukan hubungan seks bebas tanpa adanya pengetahuan mengenai risiko hamil di luar nikah. Perbuatan yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah tergolong perbuatan yang diharamkan. Pergaulan para remaja di masa belum stabilnya emosi mereka sehingga para remaja memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi.

Remaja yang hidup tanpa adanya pengawasan dari orang tua inilah yang mengakibatkan semakin meningkatnya risiko hamil di luar nikah dikalangan remaja tersebut.<sup>7</sup> Penelitian Khisbiyah menyatakan bahwa pada usia 17-18 tahun tingkat risiko yang tinggi untuk terjerumus risiko hamil di luar nikah yakni 13 responden dengan persentase 29,5%. Dalam hal ini frekuensi tertinggi berikutnya adalah usia 19-20 tahun dengan persentase 25%, di susul oleh kelompok usia 21-22 tahun dengan persentase 22,8%. Frekuensi terendah terdapat pada usia 15-16 tahun dengan persentase 9% dan pada kelompok usia 23

tahun dengan persentase 13,7%. Data ini menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi beresiko hamil di luar nikah adalah kelompok usia 17-20 tahun.<sup>8</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kehamilan pada usia remaja antara lain faktor pengetahuan, sikap dan pendidikan orang tua, karena tingginya tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks. Selain faktor pengetahuan dan pendidikan orang tua terdapat faktor-faktor lain seperti status ekonomi keluarga, media informasi, budaya pernikahan usia dini, usia menikah, status pendidikan, peran orang tua, dan peran teman sebaya. Selain faktor tersebut, kehamilan remaja juga dipengaruhi oleh remaja yang putus sekolah. Tingkat pendidikan terakhir juga mempengaruhi terjadinya kehamilan remaja.

Hamil di luar nikah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi kurangnya pendidikan seks atau pengetahuan seputar kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam lingkungan pergaulan, dampak negatif kemajuan teknologi, pengaruh teman dan pola asuh orang tua. Adapun faktor yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya kehamilan di kalangan remaja adalah kurangnya pendidikan seks dan pengaruh teman sepeergaulan.<sup>9</sup>

Penelitian dari Nursari didapatkan hasil bahwa uji statistic dapat diketahui bahwa dari uji chi square diperoleh hasil pengetahuan ( $P\text{-value}=0,038$ ) lebih kecil dari sig a (0,05), pendidikan ( $P\text{value}=0,607$ ), sosial ekonomi ( $P\text{-value}=0,314$ ) lebih besar dari sig a (0,05). Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan seseorang berpengaruh untuk mengambil keputusan, tetapi pendidikan dan sosial ekonomi tidak berhubungan dengan kehamilan usia remaja, karena pendidikan dibangku sekolah tidak mendalami ilmu tentang kesehatan, dan status ekonomi seseorang tidak mempengaruhi untuk terjadinya pernikahan dini yang menyebabkan kehamilan usia remaja.<sup>10</sup>

Peran petugas kesehatan sangat di butuhkan untuk mengurangi risiko yang terjadi pada pernikahan dini. Petugas kesehatan sebagai *educator* yang berperan dalam melaksanakan bimbingan atau penyuluhan. Peran penyuluhan petugas kesehatan dilakukan dengan proses melalui wawancara petugas kesehatan kepada individu yang sedang mengalami masalah kesehatan. Selaku motivator petugas kesehatan berkewajiban untuk mendorong perilaku positif dalam kesehatan, dilaksanakan konsisten dan lebih berkembang. Untuk peran fasilitator, tenaga kesehatan harus mampu menjembatani dengan baik antara pemenuhan keamanan dan keluarga sehingga resiko dalam tidak terpenuhi dan keamanan dapat diatasi, kemudian membantu keluarga dalam menghadapi kendala untuk meningkatkan derajat kesehatan. Semua peran petugas kesehatan dapat dilaksanakan dalam Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKKR) yang merupakan pelayanan kesehatan pada remaja melalui perlakuan khusus yang disesuaikan dengan keinginan, selera dan kebutuhan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya pada tanggal 8 Juli 2024 di Kelurahan Sukamanah, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, masih banyak remaja didapatkan sebanyak 21 remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak dan risiko kehamilan di usia remaja. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa 7 dari 10 remaja putri tidak memahami risiko kehamilan di usia remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelatif, dengan pendekatan rancangan penelitian *cross-sectional*. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan di luar nikah di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap, peran orang tua, dan peran teman sebaya, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kejadian kehamilan di luar nikah.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja perempuan usia 15-19 yang sedang hamil pada periode bulan Januari sampai dengan bulan November tahun 2024 yakni sebanyak 53 orang di Kelurahan Sukamanah. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi atau sebanyak 53 orang remaja



perempuan usia 15-19 yang sedang hamil pada periode bulan Januari sampai dengan bulan November tahun 2024. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Analisa data berupa analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan, sikap, peran orang tua, peran teman sebaya, serta gambaran kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua, Dan Peran Teman Sebaya Pada Remaja Putri

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua, dan Peran Teman Sebaya Pada Remaja Putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Pengetahuan	Baik	16	30,2
	Cukup	17	32,1
	Kurang Baik	20	37,7
	Total	53	100%
Sikap	Positif	26	49,1
	Negatif	27	50,9
	Total	53	100%
Peran Orang Tua	Positif	28	52,8
	Negatif	25	47,2
	Total	53	100%
Peran Teman Sebaya	Positif	27	50,9
	Negatif	26	49,1
	Total	53	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 dari 53 responden remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kehamilan remaja sebanyak 20 responden (37,7%). Sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif tentang kehamilan remaja sebanyak 27 responden (50,9%). Sebagian besar responden merasa peran orang tua mereka positif sebanyak 28 responden (52,8%). Sebagian besar responden merasa peran teman sebaya yang positif sebanyak 27 responden (50,9%)

### Gambaran Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Kejadian Kehamilan di Luar Nikah Pada Remaja Putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya

Kehamilan Di Luar Nikah	Frekuensi	Persen (%)
Tidak	32	60,4
Ya	21	39,6
Total	53	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dari 53 responden remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya menggambarkan bahwa sebagian besar responden tidak hamil di luar nikah sebanyak 32 responden (60,4%), dan sebagian kecil responden hamil di luar nikah sebanyak 21 responden (39,6%)



**Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri**

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya**

Variabel	Kehamilan Di Luar Nikah				Total	P Value
	Tidak		Ya			
	F	%	F	%		
Baik	12	75,0	4	25,0	16	100
Cukup	13	76,5	4	23,5	17	100
Kurang	7	35,0	13	65,0	20	100
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>60,4</b>	<b>21</b>	<b>39,6</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 tentang hubungan pengetahuan dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa dari 16 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sebagian besar (12 responden atau 75,0%) tidak mengalami kehamilan di luar nikah. Sedangkan dari 20 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar (13 responden atau 65,0%) mengalami kehamilan di luar nikah.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square, Ho ditolak dan Ha diterima ( $p = 0,013 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya

**Hubungan Sikap Dengan Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri**

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Dengan Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya**

Variabel	Kehamilan Di Luar Nikah				Total	P Value
	Tidak		Ya			
	F	%	F	%		
Positif	20	76,9	6	23,1	26	100
Negatif	12	44,4	15	55,6	27	100
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>60,4</b>	<b>21</b>	<b>39,6</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 tentang hubungan sikap dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa dari 26 responden yang memiliki sikap positif, sebagian besar (20 responden atau 76,9%) tidak mengalami kehamilan di luar nikah. Sedangkan dari 27 responden yang memiliki sikap negatif, sebagian besar (15 responden atau 55,6%) mengalami kehamilan di luar nikah.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square, Ho ditolak dan Ha diterima ( $p = 0,033 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya

**Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri**

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dengan Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya**

Variabel	Kehamilan Di Luar Nikah				Total	P Value
	Tidak		Ya			
	F	%	F	%		
Peran Orang Tua Positif	21	75,0	7	25,0	28	100
Negatif	11	44,0	14	56,0	25	100
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>60,4</b>	<b>21</b>	<b>39,6</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan hubungan antara peran orang tua dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota



Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa dari 28 responden yang memiliki peran orang tua positif, sebagian besar (21 responden atau 75,0%) tidak mengalami kehamilan di luar nikah. Sedangkan dari 25 responden yang memiliki peran orang tua negatif, sebagian besar (14 responden atau 56,0%) mengalami kehamilan di luar nikah. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square, Ho ditolak dan Ha diterima ( $p = 0,043 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

**Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri**

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya Dengan Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya**

Variabel	Kehamilan Di Luar Nikah				Total		P Value
	Tidak		Ya		F	%	
	F	%	F	%			
Peran Teman Sebaya							
Positif	21	77,8	6	22,2	27	100	0,018
Negatif	11	42,3	15	57,7	26	100	
Total	32	60,4	21	39,6	53	100	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel .6 yang menunjukkan hubungan antara peran teman sebaya dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa dari 27 responden yang memiliki peran teman sebaya positif, sebagian besar (21 responden atau 77,8%) tidak mengalami kehamilan di luar nikah. Sedangkan dari 26 responden yang memiliki peran teman sebaya negatif, sebagian besar (15 responden atau 57,7%) mengalami kehamilan di luar nikah.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square, Ho ditolak dan Ha diterima ( $p = 0,018 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

**Gambaran Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua, Dan Peran Teman Sebaya Pada Remaja Putri**

Berdasarkan hasil pengkajian pada tabel 4.1 di atas bahwa jawaban responden tentang perawatan luka seksio sesarea yaitu dari 24 pertanyaan didapatkan 14 pertanyaan yang benar (58,3%), sehingga pengetahuannya dalam kategori yang cukup. Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden ibu post seksio di RS Sekarwangi Kabupaten Sukabumi Tahun 2017 tentang perawatan luka seksio sesarea dalam kategori pengetahuan yang cukup.

Sebagian besar responden menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuannya tentang kehamilan remaja kurang baik, dengan 37,7% responden (20 orang). Pengetahuan adalah faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang memadai dapat berkontribusi pada ketidaksiapan remaja dalam menghadapi tantangan terkait kesehatan reproduksi mereka. Pengetahuan yang lebih baik mengenai dampak negatif dari kehamilan remaja dapat membantu mencegah terjadinya kehamilan pada usia dini.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, yang berpengaruh pada persepsi dan perhatian terhadap objek yang diketahui. Pada remaja, pengetahuan tentang kehamilan remaja dan konsekuensinya seharusnya menjadi modal penting untuk menanamkan kesadaran akan dampak buruk kehamilan di luar nikah, baik dari sisi kesehatan, pendidikan, maupun sosial-ekonomi.<sup>11</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif terhadap kehamilan remaja, dengan 50,9% responden (27 orang) mencatatkan sikap negatif tersebut. Sikap yang negatif pada responden berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang kurang memadai tentang kehamilan remaja dapat mempengaruhi persepsi remaja tentang risiko yang terkait dengan kehamilan di usia muda.

Sebagian besar responden merasa bahwa peran orang tua mereka positif, dengan 52,8% (28 orang) menganggap orang tua mereka memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan mereka.

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan moral dan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada anak-anak mereka. Dalam konteks kehamilan remaja, orang tua yang proaktif dalam memberikan informasi tentang risiko dan konsekuensi kehamilan di luar nikah dapat membantu remaja menghindari terjerumus ke dalam hubungan yang berisiko.

Sebagian besar responden merasa bahwa peran teman sebaya mereka juga positif, dengan 50,9% (27 orang) merasakan dampak positif dari peran teman sebaya mereka. Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan remaja, terutama dalam hal sikap dan perilaku sosial. Remaja sering kali lebih mudah menerima informasi dari teman sebaya mereka dibandingkan dengan orang dewasa, termasuk orang tua atau guru. Namun, pengaruh teman sebaya juga bisa bersifat negatif jika teman sebaya tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang dampak kehamilan remaja dan kehidupan seksual yang sehat. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan teman sebaya dalam penyuluhan tentang kehamilan remaja dan kesehatan reproduksi, agar mereka bisa saling mendukung dalam membuat keputusan yang bijak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar remaja putri di Kelurahan Sukamanah memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik tentang kehamilan remaja, peran orang tua dan teman sebaya mereka dianggap positif dalam memberikan dukungan dan informasi. Peningkatan pengetahuan dan sikap positif mengenai kehamilan remaja, serta penguatan peran orang tua dan teman sebaya dalam memberikan edukasi yang tepat, sangat penting untuk mencegah terjadinya kehamilan di luar nikah pada remaja. Diperlukan upaya bersama dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, pentingnya menunda kehamilan di usia muda, serta tidak melakukan seks bebas atau seks pranikah.

#### **Gambaran Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri**

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Sukamanah, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, yang melibatkan 53 responden remaja putri, data menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60,4%) tidak hamil di luar nikah, sementara 39,6% sisanya mengalami kehamilan di luar nikah. Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar remaja putri tidak mengalami kehamilan di luar nikah, namun persentasenya cukup signifikan di wilayah tersebut.

Kehamilan merupakan proses yang terjadi dari pertemuan antara sel telur dengan sel sperma, pertemuan ini kelak akan berkembang menjadi janin selama kehamilan.<sup>12</sup> Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak sosial dan ekonomi. Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain berisiko kehamilan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Kehamilan pada remaja juga terkait dengan kehamilan tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman.<sup>2</sup>

Salah satu faktor yang diperkirakan menjadi perantara terjadinya peningkatan jumlah kehamilan remaja adalah kurangnya edukasi tentang seks (khususnya bahaya seks bebas) oleh para tenaga medis dan pihak kesehatan lain. Menjamurnya film-film berbau porno meningkatkan motivasi kaum remaja untuk turut berfantasi secara tidak wajar dalam dunia seks. Terlihat saat sepasang muda mudi melakukan suatu hubungan suami istri (di luar nikah tentunya), dengan tidak menghiraukan dampak kehamilan pada si pemudi, dapat meningkatkan angka depresi bahkan kematian pada remaja. Kehamilan pada remaja di luar nikah dapat menimbulkan masalah yang besar pada remaja, sehingga mereka dihadapkan pada permasalahan melanjutkan kehamilannya atau menggugurkan kehamilannya.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar remaja di Kelurahan Sukamanah tidak mengalami kehamilan di luar nikah, jumlah yang mengalami hal tersebut masih signifikan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya lebih lanjut dalam memberikan edukasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja, baik melalui sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pembentukan sikap dan pengetahuan yang baik tentang seksualitas dapat membantu mengurangi angka kehamilan di luar nikah dan dampak negatif yang ditimbulkan.

### Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya ( $p$  value =  $0,013 < 0,05$ ). Menurut analisis peneliti bahwa pengetahuan yang baik tentang kehamilan remaja dapat berhubungan dengan rendahnya kejadian kehamilan di luar nikah, sebagaimana tercermin dari 75% responden dengan pengetahuan baik tidak mengalami kehamilan di luar nikah. Sebaliknya, 65% responden dengan pengetahuan kurang mengalami kehamilan di luar nikah. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat berperan dalam mencegah kehamilan di luar nikah pada remaja putri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Berdasarkan analisis, remaja dengan pengetahuan yang baik tentang kehamilan memiliki kemungkinan lebih rendah untuk mengalami kehamilan di luar nikah, sebagaimana tercermin dari 75% responden berpengetahuan baik yang tidak mengalami kehamilan di luar nikah. Sebaliknya, 65% responden dengan pengetahuan kurang mengalami kehamilan di luar nikah. Hal ini menegaskan pentingnya tingkat pengetahuan sebagai faktor pelindung terhadap kejadian kehamilan di luar nikah.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan melalui pancaindra manusia, yang menjadi domain penting dalam membentuk tindakan atau kebiasaan seseorang. Dalam konteks ini, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memainkan peran kunci dalam mencegah perilaku berisiko yang dapat menyebabkan kehamilan di luar nikah.<sup>11</sup>

Penelitian Parti Senja (2022) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa dari 55 responden, mereka yang memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami kehamilan di luar nikah dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang ( $p$ -value =  $0,018 < 0,05$ ). Penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan yang baik adalah faktor penting dalam mengurangi risiko kehamilan di luar nikah.<sup>14</sup>

Hasil serupa ditemukan oleh Ani Retni (2021), yang melaporkan bahwa responden dengan pengetahuan seks baik tidak mengalami kehamilan tidak diinginkan, sementara 97% responden dengan pengetahuan seks kurang mengalami kejadian tersebut. Analisis menunjukkan hubungan signifikan ( $p$ -value =  $0,000$ ), mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan memainkan peran kunci dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan.<sup>15</sup>

Penelitiannya Nazli Halawani Pohan (2017) juga menemukan bahwa remaja putri dengan pengetahuan kurang memiliki risiko 6,19 kali lebih besar untuk menikah dini dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik ( $p$ -value =  $0,0005$ ). Pernikahan dini sering kali terkait dengan kehamilan di luar nikah, sehingga pengetahuan yang baik dapat berkontribusi dalam mencegah kedua fenomena tersebut.<sup>16</sup>

Penelitian dari Devi Arista (2016) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang tinggi tentang kehamilan tidak diinginkan memiliki perilaku seksual yang tidak berisiko, dengan nilai signifikansi  $0,003 (< 0,05)$ . Pengetahuan yang baik terbukti mampu mengurangi risiko perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan.<sup>17</sup>

Sementara itu penelitiannya Yulia Ledy Tasidjawa (2019) menambahkan bahwa pelajar dengan pengetahuan kesehatan reproduksi kurang baik memiliki risiko 10 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual pranikah berisiko dibandingkan dengan pelajar yang memiliki pengetahuan baik ( $p$ -value =  $0,000$ ). Hal ini memperkuat pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi sebagai upaya preventif.<sup>18</sup>

Tingkat pengetahuan yang baik memiliki peran yang signifikan dalam mencegah kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan adalah faktor penting dalam membentuk perilaku. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, baik melalui institusi pendidikan, keluarga, maupun media informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes

Kota Tasikmalaya ( $p$  value =  $0,013 < 0,05$ ). Menurut analisis peneliti bahwa pengetahuan yang baik tentang kehamilan remaja dapat berhubungan dengan rendahnya kejadian kehamilan di luar nikah, sebagaimana tercermin dari 75% responden dengan pengetahuan baik tidak mengalami kehamilan di luar nikah. Sebaliknya, 65% responden dengan pengetahuan kurang mengalami kehamilan di luar nikah. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat berperan dalam mencegah kehamilan di luar nikah pada remaja putri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Berdasarkan analisis, remaja dengan pengetahuan yang baik tentang kehamilan memiliki kemungkinan lebih rendah untuk mengalami kehamilan di luar nikah, sebagaimana tercermin dari 75% responden berpengetahuan baik yang tidak mengalami kehamilan di luar nikah. Sebaliknya, 65% responden dengan pengetahuan kurang mengalami kehamilan di luar nikah. Hal ini menegaskan pentingnya tingkat pengetahuan sebagai faktor pelindung terhadap kejadian kehamilan di luar nikah.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan melalui pancaindra manusia, yang menjadi domain penting dalam membentuk tindakan atau kebiasaan seseorang. Dalam konteks ini, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memainkan peran kunci dalam mencegah perilaku berisiko yang dapat menyebabkan kehamilan di luar nikah.<sup>11</sup>

Penelitian Parti Senja (2022) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa dari 55 responden, mereka yang memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami kehamilan di luar nikah dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang ( $p$ -value =  $0,018 < 0,05$ ). Penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan yang baik adalah faktor penting dalam mengurangi risiko kehamilan di luar nikah.<sup>14</sup>

Hasil serupa ditemukan oleh Ani Retni (2021), yang melaporkan bahwa responden dengan pengetahuan seks baik tidak mengalami kehamilan tidak diinginkan, sementara 97% responden dengan pengetahuan seks kurang mengalami kejadian tersebut. Analisis menunjukkan hubungan signifikan ( $p$ -value =  $0,000$ ), mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan memainkan peran kunci dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan.<sup>15</sup>

Penelitiannya Nazli Halawani Pohan (2017) juga menemukan bahwa remaja putri dengan pengetahuan kurang memiliki risiko 6,19 kali lebih besar untuk menikah dini dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik ( $p$ -value =  $0,0005$ ). Pernikahan dini sering kali terkait dengan kehamilan di luar nikah, sehingga pengetahuan yang baik dapat berkontribusi dalam mencegah kedua fenomena tersebut.<sup>16</sup>

Penelitian dari Devi Arista (2016) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang tinggi tentang kehamilan tidak diinginkan memiliki perilaku seksual yang tidak berisiko, dengan nilai signifikansi  $0,003 (< 0,05)$ . Pengetahuan yang baik terbukti mampu mengurangi risiko perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan.<sup>17</sup>

Sementara itu penelitiannya Yulia Ledy Tasidjawa (2019) menambahkan bahwa pelajar dengan pengetahuan kesehatan reproduksi kurang baik memiliki risiko 10 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual pranikah berisiko dibandingkan dengan pelajar yang memiliki pengetahuan baik ( $p$ -value =  $0,000$ ). Hal ini memperkuat pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi sebagai upaya preventif.<sup>18</sup>

Tingkat pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh remaja putri memiliki peranan yang signifikan dalam mencegah terjadinya kehamilan di luar nikah. Pengetahuan ini tidak hanya dapat membantu remaja putri dalam memahami risiko kesehatan dan sosial akibat terjadi kehamilan di luar nikah, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap perilaku seksualnya. Pengetahuan yang baik berperan sebagai faktor pelindung yang dapat mengurangi kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku berisiko. Hal ini menegaskan pentingnya upaya untuk memastikan remaja putri memiliki akses yang memadai terhadap informasi yang benar dan relevan tentang kesehatan reproduksi.

Untuk itu, diperlukan program edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Program ini dapat dilakukan melalui berbagai jalur, seperti institusi pendidikan, yang dapat menyisipkan materi kesehatan reproduksi dalam kurikulum; atau

melalui keluarga, yang dapat berperan dalam memberikan pendidikan moral dan dukungan emosional, serta dapat pula melalui media informasi, yang dapat digunakan untuk menyebarkan konten edukatif secara menarik dan interaktif. Dengan kolaborasi antara berbagai pihak ini, diharapkan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi dapat meningkat, sehingga dapat mengurangi risiko kehamilan di luar nikah dan menciptakan generasi yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

### **Hubungan Sikap Dengan Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya ( $p$  value =  $0,033 < 0,05$ ). Sikap yang positif terkait dengan rendahnya kejadian kehamilan di luar nikah, terlihat dari 76,9% responden dengan sikap positif yang tidak mengalami kehamilan di luar nikah. Sebaliknya, sebagian besar responden dengan sikap negatif (55,6%) mengalami kehamilan di luar nikah. Temuan ini menegaskan bahwa sikap positif dapat berfungsi sebagai faktor pencegah terjadinya kehamilan di luar nikah pada remaja putri.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri. Sikap positif yang dimiliki oleh remaja putri dapat mencegah terjadinya kehamilan di luar nikah, sementara sikap yang negatif cenderung meningkatkan risiko terjadinya kehamilan di luar nikah. Sikap merupakan predisposisi perilaku atau reaksi tertutup yang mencerminkan kesiapan seseorang untuk bertindak. Dengan demikian, sikap dapat menjadi indikator penting dalam memprediksi perilaku seseorang, termasuk dalam konteks menjaga kesehatan reproduksi.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Ledy Tasidjawa (2019) memperkuat temuan ini. Dalam penelitiannya terhadap pelajar di SMP Negeri 3 Manado, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah ( $p = 0,021$ ). Remaja yang memiliki sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi lebih berisiko untuk terlibat dalam perilaku seksual pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang tidak mendukung kesehatan reproduksi dapat menjadi faktor pendorong terjadinya perilaku berisiko, termasuk kehamilan di luar nikah.<sup>18</sup>

Selain itu, penelitian oleh Sri Wulandari (2016) di SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu menemukan bahwa sikap permisif terhadap hubungan seksual pranikah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berisiko yang dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan ( $p = 0,0001$ ). Sikap permisif ini tercermin dalam penerimaan gaya pacaran yang melibatkan kontak fisik, seperti saling rangkulan, pelukan, dan ciuman. Sebaliknya, sikap tidak permisif cenderung menolak gaya pacaran yang melibatkan kontak fisik tersebut, yang pada akhirnya dapat melindungi remaja dari risiko perilaku seksual pranikah.<sup>19</sup>

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi berperan sebagai faktor pelindung yang dapat mencegah kejadian kehamilan di luar nikah. Sebaliknya, sikap negatif atau permisif cenderung meningkatkan risiko perilaku berisiko yang berujung pada kehamilan di luar nikah. Sikap positif terbukti berperan penting dalam mencegah kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri, sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sikap memengaruhi perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi. Oleh karena itu diperlukan edukasi kesehatan reproduksi yang efektif, peran aktif keluarga dalam membentuk sikap positif, serta kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan lembaga terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku bertanggung jawab pada remaja.

### **Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya ( $p$  value =  $0,043 < 0,05$ ). Peran orang tua yang positif berkaitan dengan rendahnya kejadian kehamilan di luar nikah, sebagaimana terlihat dari 75% responden yang memiliki peran orang tua positif tidak mengalami kehamilan di luar nikah. Sebaliknya, 56,0% responden dengan peran orang tua negatif mengalami kehamilan di luar nikah. Hasil ini mengindikasikan bahwa peran orang tua yang baik dapat mencegah terjadinya kehamilan di luar nikah pada remaja putri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku remaja, termasuk dalam mencegah perilaku seksual yang berisiko terhadap kehamilan di luar nikah. Orang tua yang terlibat aktif dalam mendidik, memberikan pengawasan, dan menjadi teladan positif mampu menanamkan nilai moral dan agama yang kuat pada anak-anak mereka, sehingga remaja lebih mampu menghindari situasi yang berisiko. Komunikasi yang terbuka dan berkualitas juga berperan penting dalam membangun kepercayaan antara orang tua dan anak.

Penelitian Parti Senja (2022) mendukung temuan ini, dengan hasil menunjukkan bahwa dari 55 responden, sebanyak 94,4% remaja yang memiliki peran orang tua yang baik tidak mengalami kehamilan di luar nikah, sedangkan 47,4% remaja dengan orang tua yang kurang berperan mengalami kehamilan di luar nikah. Hasil uji statistik Chi-Square memberikan nilai p value = 0,001 ( $\leq 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara peran orang tua dan kejadian kehamilan di luar nikah. Penelitian ini menegaskan bahwa orang tua harus menjadi panutan dan aktif dalam memberikan pendidikan moral kepada anak-anaknya.<sup>14</sup>

Selanjutnya, penelitian Indah Puspitasari (2022) menyoroti pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pranikah. Dengan nilai p value = 0,006 ( $< 0,05$ ), penelitian ini menemukan bahwa komunikasi tentang seksualitas yang diberikan oleh orang tua, dengan isi pesan yang menekankan nilai-nilai moral dan cara mengendalikan dorongan seksual, dapat mengurangi risiko perilaku seksual pranikah. Remaja yang memiliki komunikasi buruk dengan orang tua cenderung memiliki perilaku seksual berisiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki komunikasi baik.

Kemudian penelitian dari Musni (2020) juga menunjukkan hubungan signifikan antara peran orang tua dan kehamilan pada remaja, dengan nilai p value = 0,000 ( $< 0,05$ ). Remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua memiliki risiko lebih tinggi mengalami kehamilan di luar nikah. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kehadiran orang tua dalam setiap fase perkembangan anak, terutama pada masa remaja yang rentan.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan jurnal terkait, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yang baik, berupa komunikasi yang efektif, pemberian pendidikan moral dan agama, serta pengawasan yang optimal, dapat secara signifikan mengurangi risiko kehamilan di luar nikah pada remaja putri. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kehidupan anak-anaknya, dengan menjadi pendamping yang aktif, memberikan contoh perilaku positif, serta membangun komunikasi yang terbuka dan mendidik. Selain itu, diperlukan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan edukasi reproduksi yang komprehensif dan sesuai usia untuk meminimalisir risiko kehamilan di luar nikah pada remaja.

### **Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri**

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya (p value = 0,018  $< 0,05$ ). Peran teman sebaya yang mendukung berhubungan dengan rendahnya kejadian kehamilan di luar nikah, tercermin dari 77,8% responden yang memiliki peran teman sebaya positif tidak mengalami kehamilan di luar nikah. Sebaliknya, 57,7% responden dengan peran teman sebaya negatif mengalami kehamilan di luar nikah. Temuan ini menegaskan bahwa peran teman sebaya yang positif dapat berkontribusi dalam mencegah kehamilan di luar nikah pada remaja putri.

Teman sebaya merupakan salah satu agen sosialisasi yang sangat berpengaruh pada remaja. Dalam fase perkembangan remaja, individu cenderung mencari pengakuan dan merasa nyaman dalam kelompok teman sebaya. Interaksi ini dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif, tergantung pada norma yang berlaku pada kelompok tersebut.

Menurut penelitian Irma (2022), terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya (p value = 0,000  $< 0,05$ ). Penelitian ini menjelaskan bahwa hubungan emosional dan keakraban antara remaja sering kali menjadi dasar perilaku seks pranikah. Remaja yang merasa diterima oleh kelompoknya akan cenderung mengikuti ajakan teman, termasuk dalam mencoba hal-hal baru seperti hubungan seksual pranikah. Hal ini relevan dengan hasil penelitian bahwa peran teman sebaya yang negatif dapat memicu perilaku yang

mengarah pada kehamilan di luar nikah.<sup>21</sup>

Kemudian penelitiannya Tia Septianta Harahap (2023) juga mengungkapkan hubungan peran teman sebaya dengan kejadian kehamilan dini pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Puri, Kalimantan Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok kasus dengan kejadian kehamilan dini, sebagian besar memiliki peran teman sebaya kurang baik (29,2%), sedangkan kelompok kontrol tanpa kehamilan dini memiliki peran teman sebaya baik (34,6%). Hasil ini diperoleh dengan uji statistik yang menghasilkan p value = 0,017, mengindikasikan hubungan signifikan. Pengaruh teman sebaya yang cenderung berperilaku romantis sering memotivasi remaja untuk terlibat dalam hubungan seksual dengan alasan menjaga hubungan asmara, serupa dengan temuan dalam penelitian ini.<sup>22</sup>

Penelitiannya Indah Puspitasari (2022) juga menunjukkan hasil serupa, dengan p value = 0,000 (< 0,05), yang menegaskan adanya hubungan signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah di Desa Prambatan Lor, Kudus. Penelitian ini menggambarkan bahwa teman sebaya dapat memengaruhi remaja baik dalam aspek positif, seperti aktivitas yang bermanfaat, maupun aspek negatif, seperti pelanggaran norma sosial, termasuk perilaku seksual pranikah. Hasil ini memperkuat temuan bahwa peran teman sebaya positif dapat membantu mencegah perilaku berisiko seperti kehamilan di luar nikah.<sup>23</sup>

Penelitian lainnya, yaitu Yulianti Labego (2020), menunjukkan hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri 1 Tagulandang (p value = 0,017). Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja dengan peran teman sebaya baik memiliki risiko lebih rendah terhadap perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan remaja yang memiliki peran teman sebaya kurang baik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa peran teman sebaya positif, seperti dorongan untuk mengikuti norma sosial yang baik, dapat mencegah kehamilan di luar nikah.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penelitian serta ditunjang dari hasil penelitian lainnya, dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri. Teman sebaya yang mendukung norma-norma positif dapat berkontribusi dalam mencegah terjadinya perilaku berisiko, sementara teman sebaya yang kurang baik cenderung akan memicu terjadinya perilaku seksual pranikah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengawasan dan edukasi kepada remaja tentang pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang sehat. Selain itu, peran orang tua, pendidik, dan tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan bimbingan yang tepat serta menciptakan program-program edukasi yang berbasis pada penguatan nilai-nilai positif di kalangan remaja

## SIMPULAN DAN SARAN

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik (37,7%), sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif (50,9%), sebagian besar responden merasa peran orang tua mereka positif (52,8%), sebagian besar responden merasa peran teman sebaya yang positif (50,9%).
2. Sebagian besar responden tidak hamil di luar nikah (60,4%), dan sebagian kecil responden hamil di luar nikah (39,6%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya (p= 0,013 < 0,05).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya (p = 0,033 < 0,05).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya (p = 0,043 < 0,05).
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya (p = 0,018 < 0,05)

Saran dari penelitian:

### **Puskesmas Cipedes**

Tenaga kesehatan di Puskesmas Cipedes untuk memprioritaskan penyuluhan rutin tentang kesehatan reproduksi baik untuk remaja, orang tua, maupun guru. Selain itu, perlu diperkuat lagi layanan konseling ramah remaja, berkolaborasi dengan sekolah, serta melibatkan remaja sebagai edukator bagi

teman sebaya. Pemanfaatan media sosial dan evaluasi berkala juga penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut.

#### Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih proaktif dalam memberikan pendidikan dan dukungan kepada anak-anak mereka terkait nilai-nilai moral dan kesehatan reproduksi. Pendekatan komunikasi yang baik dapat membantu membangun kepercayaan antara orang tua dan anak.

#### Institusi Pendidikan / Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam kurikulum serta memotivasi siswa untuk membentuk sikap dan perilaku positif dalam pergaulan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, M. dan M. U. *Buku Ajar Remaja & Pranikah*. (Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2021).
2. Kemenkes. *Risiko Hamil Usia Remaja*. (2022).
3. Nuryana. Knowledge Hub of Reproductive Health for Indonesia. *RHknowledge [Preprint]*. Available at: <https://rhknowledge.ui.ac.id/id/articles/detail/apakah-itu-kesehatan-reproduksi-49c519> (2020).
4. BKKBN. *Pentingnya Edukasi Keluarga*. (2022).
5. Dewi, S.F., & N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang Tahun 2020. *Nusant. Hasana Journal*, 1(1), 110– 117(2021).
6. Andriyani. Determinan Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017. *Monogr. Univ. Muhammadiyah Jakarta* (2023).
7. Yahya, S.A., Universiti, K., Melaka, I., & Islam, F. . Bentuk-Bentuk Emosi Remaja Hamil Luar Nikah. *J. Kesehat.* (2019).
8. Ardianti, F., Fakhurrozi, M., & Marissa, A. Psychological Well-Being Pada Remaja Psychological Well-Being in Adolescents. *J. Ilm. Psikologi*, 9, 80–91 (2016).
9. Alifah, A. P., Apsari, N. C. & Taftazani, B. M. DI LUAR NIKAH. 2, 529–537 (2021).
10. Nursari. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan. *J. Heal. Technol. Med. Vol. 8 No. 1 April 2022 Univ. Ubudiyah Indones. e-ISSN 2615-109X* (2022).
11. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. (Rineka Cipta, 2014).
12. Yuliani. *Asuhan Kehamilan*. (Yayasan Kita Menulis, 2021).
13. A.Mikarsa, S. *Psikologi Qur'ani*. (Pustaka Hidayah, 2017).
14. Parti Senja. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hamil di Luar Nikah Pada Remaja Putri dalam Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskemas Tujuh Ulu Palembang 2021. 22, 1000–1003 (2022).
15. Ani Retni. Faktor - faktor yang berhubungan dengan terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja di wilayah kecamatan bolangitang barat.
16. Pohan, N. H. Faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja putri. 2, 424–435 (2017).
17. Devi Arista. THE RELATIONSHIP KNOWLEDGE LEVEL ABOUT UNDESIRE PREGNANCY WITH ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR IN SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN PENDAHULUAN Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan maupun intelektual . Pola karakteristik pesatnya tumbuh kembang in. 4, 396–401 (2016).
18. Ledy, Y., Korompis, G. E. C. & Tucunan, A. A. T. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Pelajar Di SMP Negeri 3 Manado. 8, 528–535 (2019).
19. Sri Wulandari. Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. 2, 74–84 (2016).
20. Musni. Hubungan Peran Orang Tua Dan Perilaku Pacaran Dengan Kejadian Kehamilan Pada Remaja Di Desa Melle Kab. Bone. 15, (2020).

21. Irma. Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orangtua Sebagai Prediktor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. **2**, (2022).
22. Harahap, T. S., Nugraha, S. & Agustina, S. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan , Orang Tua dan Teman Sebaya dengan Kejadian Kehamilan Dini pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Puri Kalimantan Barat Tahun 2023. **7**, (2023).
23. Puspitasari, R. I., Rozaq, A., Kudus, U. M. & Email, I. P ENGARUH P ERAN O RANG T UA , T EMAN S EBAYA D AN K ETAATAN. **13**, 392–399 (2022).
24. Yulianti Labego, Franckie R. R. Maramis, A. A. T. T. Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dan Sikap Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Tagulandang. **9**, 75–80 (2020)